

## EKSPLORASI DIMENSI *PUBLIC SPEAKING* DALAM KEPEMIMPINAN ORGANISASI MAHASISWA

Suhari Muharam<sup>1\*</sup>, Nelly Westari<sup>1</sup>, Burhanuddin<sup>1</sup>

Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang<sup>1</sup>

Email: suhari.muharam.2401328@students.um.ac.id\*

### Abstrak

Kepemimpinan organisasi mahasiswa menuntut berbagai kompetensi. Meskipun telah banyak dibicarakan mengenai signifikansi *public speaking* dalam organisasi mahasiswa, masih terdapat kebutuhan dalam penelitian yang secara khusus menyelidiki aspek apa saja yang terdapat dalam *public speaking* yang menjadikannya sebagai keterampilan inti. Penelitian ini berfokus pada aspek yang terdapat dalam *public speaking* sebagai keterampilan inti dalam kepemimpinan organisasi mahasiswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di salah satu Universitas Islam di Jakarta pada waktu Mei 2025 hingga Desember 2025. Peneliti memanfaatkan *software* NVivo 12 Pro untuk melakukan visualisasi data hasil koding dari hasil analisis pengumpulan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis melalui visualisasi hasil koding data dengan *software* NVivo 12 Pro terlihat bahwa *public speaking* berperan penting dalam menciptakan koordinasi, menjaga kohesi tim, dan kepemimpinan organisasi. aspek lain, seperti aspek sosial dan interaksi, aspek psikologis dan penguasaan diri, dan aspek teknis memperkuat pentingnya keterampilan *public speaking* dalam membentuk kepemimpinan yang efektif dan berkualitas tinggi dalam organisasi mahasiswa. Temuan ini membuktikan bahwa *public speaking* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga mencakup dimensi sosial, psikologis, dan teknis yang berperan penting dalam membangun efektivitas kepemimpinan, memperkuat koordinasi organisasi, meningkatkan kepercayaan diri, serta menciptakan hubungan interpersonal yang harmonis dalam organisasi mahasiswa.

**Kata Kunci :** Mahasiswa, Organisasi, *Public Speaking*, Kepemimpinan Mahasiswa

### Abstract

*Leadership in student organizations requires a variety of competencies. Although the significance of public speaking in student organizations has been widely discussed, there remains a need for research that specifically examines the aspects of public speaking that make it a core skill. This study focuses on the aspects of public speaking as a core skill in student organization leadership. This study was conducted using a qualitative approach with a case study design at an Islamic university in Jakarta from May 2025 to December 2025. The researcher utilized NVivo 12 Pro software to visualize the coded data resulting from the analysis of collected interviews, observations, and documentation. Based on the analysis through the visualization of coded data using NVivo 12 Pro software, it is evident that public speaking plays a crucial role in fostering coordination, maintaining team cohesion, and organizational leadership. Other aspects, such as social and interpersonal aspects, psychological and self-control aspects, and technical aspects, further underscore the importance of public speaking skills in shaping effective and high-quality leadership within student organizations. These findings demonstrate that public speaking is not merely about the ability to speak in public but also encompasses social, psychological, and technical dimensions that play a vital role in building leadership effectiveness, strengthening organizational coordination, boosting self-confidence, and fostering harmonious interpersonal relationships within student organizations.*

**Key Words :** Student Leadership, Organization, *Public Speaking*, Student

### PENDAHULUAN

Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah bagi mahasiswa dalam menyalurkan

minat dan bakat serta menjadi sarana pembentukan kepribadian. Organisasi kemahasiswaan intra kampus memegang

peranan penting dalam pengembangan *soft skills* dan karakter mahasiswa di luar pembelajaran akademis [1]. Organisasi tersebut menerapkan berbagai strategi dalam pembinaan mahasiswa, meliputi aspek *soft skills* kelembagaan, penalaran, bakat, kesejahteraan, dan kerjasama [2]. Salah satu organisasi internal kampus yang ada di Universitas Islam di Jakarta yang menaungi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam, yaitu Himpunan Mahasiswa (HIMMA) menjadi wadah bagi mahasiswa jurusan untuk saling bertukar aspirasi, berdiskusi, dan melakukan kegiatan yang bermanfaat lainnya dan sebagai tempat untuk meningkatkan pemahaman yang belum diketahui di dalam perkuliahan. Secara keseluruhan, organisasi kemahasiswaan memiliki peran yang signifikan terhadap pengembangan minat, bakat, serta kepribadian mahasiswa, sekaligus menjadi sarana yang efektif dalam peningkatan berbagai *soft skills* [3], [4]. Temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sikap demokratis, dan jiwa kepemimpinan ([5], [6]). Kegiatan yang diimplementasikan dalam organisasi intra kampus secara aktif mendukung proses pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan mahasiswa di luar aspek akademis formal, mencakup ranah kelembagaan, penalaran, bakat, kesejahteraan, serta kerja sama ([1], [7]). Dengan kata lain, organisasi kemahasiswaan berfungsi tidak hanya sebagai wadah pengembangan individu, tetapi juga sebagai instrumen yang mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia profesional maupun di masyarakat luas.

Organisasi mahasiswa memiliki peran penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan mahasiswa. Melalui pengalaman kepemimpinan, mahasiswa

dapat belajar mengelola kegiatan organisasi, dan juga mengasah kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, dan kerjasama tim ([8], [9]). Dalam konteks pendidikan dan kepemimpinan mahasiswa, harmoni antara tindakan dan pengetahuan menjadi elemen kunci yang sangat ditekankan dalam melaksanakan tanggung jawab akademik. Mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari [5]. Sinergi antara pemahaman yang mendalam dan tindakan yang tepat mencerminkan kedewasaan intelektual serta kapasitas untuk memikul tanggung jawab yang merupakan esensi utama dari peran kepemimpinan di dunia akademik [10].

Kepemimpinan memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan dalam organisasi kemahasiswaan. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sifat kepribadian yang positif, kontribusi terhadap organisasi, serta keinginan untuk memimpin [11]. Kompetensi-kompetensi ini meliputi pemahaman yang mendalam mengenai tujuan dan misi organisasi, kemampuan komunikasi yang efektif, karakter kepribadian yang positif, kontribusi yang aktif dalam kegiatan organisasi, serta motivasi untuk memimpin dan menginspirasi anggota lainnya. Komunikasi efektif dalam organisasi sangat penting untuk meminimalisasikan konflik dan meningkatkan efektivitas manajemen sumber daya yang ada di organisasi [12]. Di lingkungan pendidikan tinggi, organisasi mahasiswa berperan sebagai sarana utama untuk pengembangan kepemimpinan dan keterampilan interpersonal [3]. Kepemimpinan yang efektif dalam organisasi ini tidak hanya bergantung pada kemampuan membuat keputusan, tetapi juga melibatkan berbagai kompetensi inti yang wajib dikuasai oleh pemimpin

mahasiswa. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh [13] menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja pengurus organisasi adalah kepemimpinan, lingkungan organisasi, pengalaman, motivasi, dan kompetensi.

Kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa menuntut berbagai keterampilan, dan salah satu yang paling penting adalah *public speaking*. *Public speaking* merupakan keterampilan penting yang mengintegrasikan pengetahuan, kompetensi, seni, dan semangat [14]. Ini bukanlah bakat yang diwariskan secara turun temurun, meskipun manusia pada dasarnya memiliki kemampuan berbicara secara alami [15]. Keterampilan *public speaking* sangatlah krusial bagi mahasiswa yang akan menjadi calon pemimpin masa depan karena mampu meningkatkan efektivitas komunikasi, membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan potensi kepemimpinan mereka ([16], [17]). Keterampilan *public speaking* menjadikan seorang pemimpin dapat menyampaikan visi, memotivasi tim, dan membangun komunikasi yang efisien dalam berbagai keadaan [18]. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi merupakan kemampuan penting yang perlu ditingkatkan, salah satunya melalui pengembangan komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa [19]. Di dalam organisasi mahasiswa, mahasiswa yang menguasai *public speaking* memiliki keunggulan dalam mengatur kegiatan, memperkuat hubungan, serta meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan aktif anggota sehingga keterampilan tersebut sangat penting untuk meraih kesuksesan dalam berbagai situasi, termasuk dalam rapat internal dan interaksi eksternal [16]. Dengan demikian, keterampilan ini menjadi salah satu kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Pelatihan dan pengalaman

dalam *public speaking* juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan persuasi, dan kepercayaan diri, yang merupakan kualitas esensial bagi seorang pemimpin.

Meskipun telah banyak dibicarakan mengenai signifikansi kepemimpinan dan *soft skills* dalam organisasi mahasiswa, pada kenyataannya masih terdapat kebutuhan untuk melakukan penelitian yang secara khusus menyelidiki aspek yang terdapat dalam *public speaking* yang menjadikannya sebagai keterampilan inti dalam konteks kepemimpinan di organisasi mahasiswa, seperti melibatkan tiga aspek: tindakan, proses, dan seni [20]. Penelitian ini berfokus pada aspek yang terdapat dalam *public speaking* sebagai keterampilan inti dalam kepemimpinan organisasi mahasiswa, dengan fokus pada konteks spesifik di salah satu Universitas Islam di Jakarta sehingga keunikan dari penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai beragam aspek yang terkandung dalam keterampilan *public speaking* sehingga menjadi keterampilan inti dalam kepemimpinan organisasi mahasiswa. Dengan demikian, pengembangan keterampilan dalam kepemimpinan di organisasi mahasiswa menjadi krusial untuk menciptakan pemimpin pemuda yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga integritas, empati, dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia profesional.

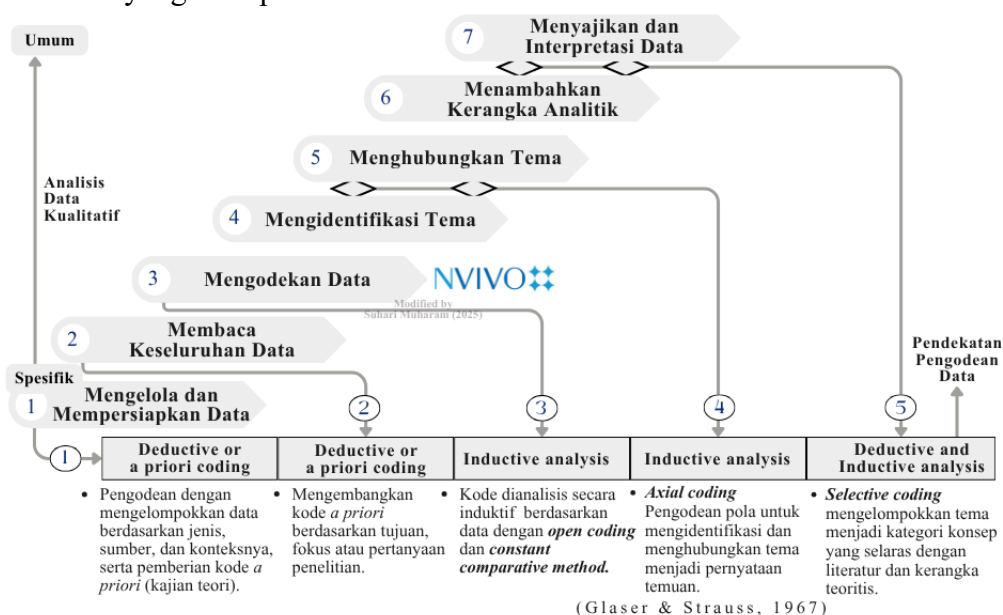
## METODE

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus ini dilakukan secara mendalam terhadap organisasi mahasiswa di salah satu Universitas Islam di Jakarta, yaitu Himpunan Mahasiswa (HIMMA) pada waktu Mei 2025 hingga Desember 2025.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur pelaksanaan penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) Peneliti melakukan observasi langsung dengan datang ke lokasi untuk mengamati kegiatan, aktor, dan lingkungan; (2) Peneliti melakukan wawancara dengan jumlah 21 informan, yaitu 12 mahasiswa pengurus organisasi HIMMA dan 8 mahasiswa non organisasi, serta 1 Dekan Fakultas. Hal ini peneliti lakukan untuk memastikan keabsahan data yang didapatkan melalui

triangulasi sumber tercapai; dan (3) dokumentasi menjadi instrumen yang dilakukan peneliti untuk menampilkan bukti serta memperkuat data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada tujuh tahapan analisis kualitatif [21], yang dipadukan dengan pendekatan *a priori coding* serta analisis induktif [22], sebagaimana yang diadaptasikan dan ditampilkan pada Gambar 1 [23].



**Gambar 1. Tahapan Analisis Data dengan Pendekatan Pengodean Data**

Proses analisis data dilakukan melalui tujuh tahapan yang bergerak dari analisis spesifik menuju interpretasi yang lebih umum. Tahap pertama dilakukan dengan mengelola serta mempersiapkan seluruh data penelitian, kemudian mengelompokkannya berdasarkan sumber informasi yang diperoleh. Tahap kedua dilakukan dengan membaca dan menelaah seluruh data secara menyeluruh agar peneliti memperoleh pemahaman umum terhadap informasi yang terkumpul. Pada tahap ketiga, peneliti melakukan proses pengodean data dengan mengategorikan bagian-bagian tertentu menggunakan

software NVivo 12 Pro. Selanjutnya, pada tahap keempat, hasil pengkodean digunakan untuk menemukan tema-tema utama yang diperkuat oleh kutipan informan. Tahap kelima dilakukan dengan menghubungkan antar tema dan menyusunnya menjadi sebuah narasi yang menjelaskan fenomena penelitian. Tahap keenam berupa pendalaman analisis melalui pendekatan studi kasus yang didukung fitur visualisasi dari NVivo 12 Pro. Pada tahap terakhir, peneliti menyusun interpretasi akhir dalam bentuk deskripsi kualitatif yang diperkuat dengan visualisasi hasil penelitian. Setelah seluruh tahapan

pengkodean selesai, peneliti melanjutkan proses interpretasi untuk menemukan makna yang lebih mendalam dari data yang diperoleh [24]. Tahapan ini membuka peluang munculnya informasi baru yang relevan dan memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan penelitian [25]. Walaupun demikian, perlu dipahami bahwa NVivo hanya berfungsi sebagai media pendukung dalam pengolahan dan analisis data kualitatif. *Software* tersebut membantu mempermudah proses teknis, seperti pengelompokan data dan penyajian visualisasi, namun keseluruhan proses analisis tetap bergantung pada kemampuan peneliti [23].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

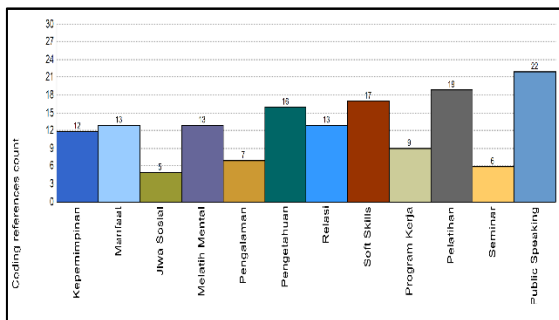
Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa *public speaking* berperan sebagai keterampilan inti dalam kepemimpinan organisasi mahasiswa, terutama dalam hal komunikasi, koordinasi, dan menguasai diri. Salah satu informan dari HIMMA menyatakan bahwa keterampilan berbicara di depan umum menjadi landasan penting dalam menjalankan kegiatan organisasi. Mahasiswa yang mampu menyampaikan ide dan visi organisasi dengan jelas lebih mampu menarik perhatian orang lain, menjaga semangat partisipasi, serta mengelola konflik dengan lebih efektif. Salah satu fitur visualisasi dari *software* NVivo untuk menampilkan teks secara visual adalah *Word Frequency Query*. Fitur ini membantu peneliti menampilkan frekuensi kata-kata yang menarik dan informatif [26].



**Gambar 2. Visualisasi Word Cloud  
Hasil Data Kata Yang Sering Muncul**

Hasil *word cloud* menunjukkan bahwa *public speaking* menjadi aspek paling dominan dalam pengembangan kepemimpinan organisasi mahasiswa. Mahasiswa sebagai subjek penelitian memerlukan kemampuan *public speaking* untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan, komunikasi, dan *soft skills*. Selain itu, pelatihan, program, dan kegiatan organisasi berperan penting dalam mengasah kemampuan komunikasi mahasiswa sebagai bekal kepemimpinan dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

Pada konteks organisasi mahasiswa, kemampuan *public speaking* berperan sebagai faktor penting dalam kepemimpinan organisasi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki keterampilan berbicara di depan umum lebih mampu menciptakan koordinasi yang baik, menjaga kohesi tim, serta memastikan setiap anggota memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam organisasi.



**Gambar 3. Visualisasi Matrix Coding Query Eksplorasi Dimensi Keterampilan**

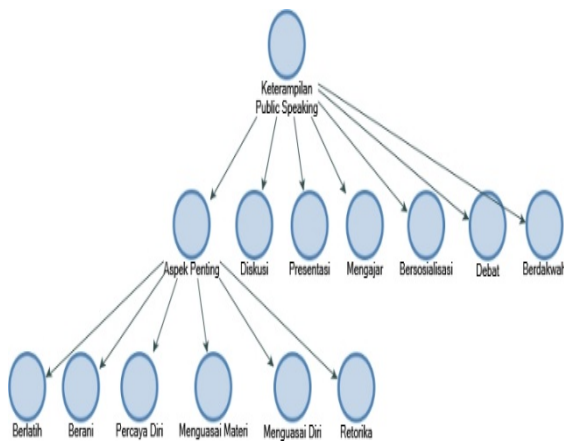
Gambar 3 merupakan hasil koding menggunakan *Matrix Coding Query* yang dianalisis melalui *software* NVivo 12 Pro yang menampilkan jumlah referensi yang terkait dengan berbagai aspek yang ada dalam kepemimpinan organisasi mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa *public speaking* menempati posisi teratas sebagai kompetensi inti yang paling sering disebutkan dalam data penelitian dengan 22 referensi. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi yang efektif, termasuk dalam bentuk *public speaking* adalah elemen utama dalam kepemimpinan [16].

Organisasi mahasiswa juga memainkan peran penting dalam pengembangan *multiple intelligences* karena membantu mahasiswa untuk mengasah berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan interpersonal, intrapersonal, linguistik, dan logis, yang semua itu diperlukan untuk menjadi pemimpin yang holistik dan adaptif di berbagai situasi [27]. Selain menjadi keterampilan inti dalam kepemimpinan, *public speaking* juga berperan penting dalam pengembangan *soft skills* mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif terlibat dalam kegiatan *public speaking* memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, serta keterampilan pemecahan masalah yang lebih efektif. Temuan ini sejalan

dengan literatur yang menyatakan bahwa keterampilan *public speaking* membantu mahasiswa membangun karakter yang tangguh dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja [17].

Peneliti akan menjelaskan lebih lanjut mengapa *public speaking* menjadi keterampilan inti dalam kepemimpinan organisasi mahasiswa melalui visualisasi data hasil analisis melalui *Project Map* yang ada pada data indikator keterampilan *public speaking*. *Project Map* dihasilkan menggunakan *software* NVivo 12 Pro ini mengidentifikasi berbagai aspek penting terkait keterampilan *public speaking* dalam konteks kepemimpinan organisasi mahasiswa. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, gambar tersebut menggambarkan komponen-komponen penting yang ada pada *public speaking* sebagai keterampilan inti dalam kepemimpinan organisasi mahasiswa. Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa elemen yang ditampilkan: (1) Aspek Sosial dan Interaksi yang meliputi: Bersosialisasi, Diskusi, Presentasi, Mengajar, Berdakwah, dan Debat; (2) Aspek Psikologis dan Penguasaan Diri yang meliputi: Keberanian, Percaya Diri, Menguasai Diri; dan (3) Aspek Teknis yang meliputi: Retorika, Menguasai Materi, Berlatih, seperti yang ada pada Gambar 4.





**Gambar 4. Project Map Indikator Keterampilan Public Speaking**

*Project Map* yang dianalisis menggunakan *software* NVivo 12 Pro ini mengidentifikasi berbagai aspek penting terkait keterampilan *public speaking* dalam konteks kepemimpinan organisasi mahasiswa. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, gambar tersebut menggambarkan komponen-komponen penting yang ada pada *public speaking* sebagai keterampilan inti dalam kepemimpinan organisasi mahasiswa. Berikut merupakan pembahasan mengenai beberapa elemen yang telah diklasifikasikan, meliputi: (1) aspek sosial dan interaksi, seperti indikator bersosialisasi, diskusi, presentasi, mengajar, berdakwah, dan debat; (2) aspek psikologis dan penguasaan diri, seperti indikator keberanian, percaya diri, menguasai diri; dan (3) aspek teknis, seperti retorika, menguasai materi, berlatih.

#### **Aspek Sosial dan Interaksi**

*Public speaking* sebagai keterampilan inti dalam kepemimpinan organisasi mahasiswa memiliki peran krusial dalam berbagai interaksi sosial, seperti bersosialisasi, berdiskusi, dan berdebat. Mahasiswa yang menguasai *public speaking* mampu menciptakan komunikasi yang efektif, yang berdampak pada meningkatnya kerja sama tim dan kinerja organisasi secara keseluruhan. Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa kemampuan

menyampaikan gagasan, ide, dan informasi dengan baik merupakan keterampilan penting yang relevan dalam berbagai aspek kehidupan [28]. Misalnya, dalam karier, keterampilan ini sangat dibutuhkan ketika memberikan presentasi kepada klien atau atasan [17].

Pada kehidupan sehari-hari, kemampuan ini juga diperlukan untuk bersosialisasi secara efektif dalam rapat, diskusi, atau pertemuan lainnya. Keterampilan *public speaking* membantu mahasiswa menyampaikan ide-ide dengan jelas dan terstruktur, baik ketika memberikan arahan kepada anggota, menyampaikan program kerja, atau memotivasi partisipasi aktif [6]. Keterampilan ini juga penting dalam berdakwah, terutama di organisasi mahasiswa berbasis agama Islam, di mana kemampuan untuk menyampaikan dakwah dengan baik membantu memperkuat nilai moral dan spiritual organisasi. Lebih jauh lagi, keterampilan *public speaking* menjadi kunci bagi perkembangan akademik dan profesional mahasiswa [29].

Keterampilan ini berkontribusi secara signifikan pada peningkatan kualitas kepemimpinan, memungkinkan mahasiswa untuk memimpin dengan lebih percaya diri dan efektif. Selain itu, *public speaking* juga meningkatkan daya saing mereka dalam berbagai situasi, baik di lingkungan akademis, organisasi, maupun di dunia kerja, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan karier di masa depan [30].

#### **Aspek Psikologis dan Penguasaan Diri**

Keberanian dan rasa percaya diri merupakan elemen utama dalam *public speaking*. Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa rasa percaya diri merupakan unsur penting dalam berbicara di depan umum yang efektif. Berbagai penelitian menyoroti pentingnya rasa

percaya diri dalam keterampilan berbicara di depan umum, dengan satu survei menunjukkan bahwa 55,8% responden menilai rasa percaya diri sebagai hal yang sangat penting [31]. Pemimpin yang mampu berbicara di depan umum dengan baik memerlukan keberanian untuk tampil di hadapan banyak orang, serta keyakinan untuk menyampaikan pesan dengan tegas dan jelas. Kepercayaan diri sangat diperlukan untuk menjaga kredibilitas di hadapan anggota organisasi. Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri secara signifikan dapat mempengaruhi kemampuan berbicara di depan umum [32]. Berbagai penelitian menemukan bahwa semakin tinggi rasa percaya diri maka semakin baik pula kemampuan komunikasi interpersonal ([33], [34], [35]).

Penguasaan diri juga merupakan aspek penting dalam *public speaking* yang mengacu pada kemampuan untuk mengendalikan emosi dan menjaga fokus saat berbicara. Pemimpin yang mampu menguasai diri dapat menyampaikan pesan dengan tenang dan terstruktur, meskipun berada di bawah tekanan. Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan pengendalian emosi merupakan aspek krusial dalam kemampuan berbicara di depan umum yang efektif [31]. Berbagai penelitian telah menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri dengan keterampilan berbicara di depan umum. Semakin tinggi kepercayaan diri seseorang, semakin baik kemampuannya dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan meyakinkan sehingga dapat menciptakan komunikasi yang lebih efektif di berbagai situasi ([31], [32]). Temuan ini membuktikan bahwa kepercayaan diri serta pengendalian emosi secara signifikan berkontribusi terhadap kualitas komunikasi

interpersonal yang bertujuan untuk menjaga koordinasi, memotivasi, dan mendorong partisipasi aktif di dalam organisasi mahasiswa. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan *public speaking* tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga memperkuat kualitas kepemimpinan mahasiswa yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja dan keberhasilan organisasi.

### Aspek Teknis

Retorika yang juga dikenal sebagai seni berbicara adalah keterampilan yang krusial untuk mencapai komunikasi yang efektif dalam keterampilan *public speaking* [36]. Retorika merupakan keterampilan teknis yang sangat penting dalam *public speaking* memungkinkan pemimpin menggunakan bahasa yang persuasif dan berpengaruh untuk menyampaikan ide-ide mereka. Kemampuan retorika membuat pemimpin lebih efektif dalam memimpin rapat, menginspirasi, serta memengaruhi anggota organisasi [37]. Penelitian menunjukkan bahwa pengajaran retorika kepada mahasiswa dapat memperbaiki keterampilan mereka dalam berbicara di depan umum serta komunikasi secara keseluruhan. Berbagai metode telah diusulkan, termasuk penggunaan model simulasi [38]. Pelatihan merupakan elemen kunci lainnya dalam *public speaking*. Pelatihan *public speaking* terbukti efektif meningkatkan kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri mahasiswa [29]. Dengan latihan yang konsisten, mahasiswa dapat menyempurnakan teknik berbicara mereka dan mengelola tekanan berbicara di depan umum dengan lebih baik. Namun, menguasai materi juga menjadi kunci penting dalam menyampaikan pesan dengan baik dan keyakinan. Pemimpin yang memiliki pemahaman mendalam tentang topik yang dibahas akan lebih meyakinkan saat menyampaikan informasi dan arahan kepada anggota organisasi [37].



Pemahaman yang mendalam terhadap topik merupakan kunci untuk menyampaikan pesan secara jelas dan persuasif di berbagai situasi. Strategi komunikasi yang efektif mencakup kredibilitas komunikator, penguasaan materi, serta penggunaan teknik penyampaian yang tepat [39]. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pemahaman mendalam terhadap materi yang disampaikan dan juga struktur bahasa atau retorika merupakan faktor penting dalam menyampaikan pesan secara jelas dan meyakinkan [37]. Mahasiswa yang menguasai materi dapat berkomunikasi dengan lebih kredibel dan efektif yang pada gilirannya berkontribusi terhadap kesuksesan organisasi melalui koordinasi yang lebih baik dan peningkatan partisipasi anggota. Dengan demikian, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa keterampilan *public speaking* yang meliputi aspek sosial, psikologis, dan teknis, memainkan peran penting dalam meningkatkan kepemimpinan mahasiswa, terutama dalam konteks organisasi. Dari segi sosial, kemampuan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan berdebat secara efektif memungkinkan mahasiswa membangun komunikasi yang baik dan memperkuat kolaborasi tim [40]. Aspek psikologis, seperti keberanian, rasa percaya diri, dan kontrol emosi, secara signifikan mempengaruhi kualitas komunikasi interpersonal dan keterampilan berbicara di depan umum. Selain itu, aspek teknis seperti retorika dan penguasaan materi memberikan fondasi yang kuat bagi mahasiswa untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan meyakinkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka keterampilan *public speaking* terbukti menjadi kompetensi utama dalam kepemimpinan organisasi mahasiswa. Analisis data melalui *software*

NVivo 12 Pro menunjukkan bahwa *public speaking* menjadi aspek yang paling sering diidentifikasi dalam data penelitian sehingga menegaskan peran pentingnya dalam berbagai dimensi kepemimpinan mahasiswa. *Public speaking* tidak hanya mendukung terciptanya kondisi organisasi yang kondusif, tetapi juga berperan dalam menjaga kekompakan tim dan memastikan setiap anggota memahami tugas serta tanggung jawab mereka dengan jelas dalam organisasi. Selain itu, *public speaking* berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan *soft skills* mahasiswa, seperti meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan pemecahan masalah yang sangat penting untuk kepemimpinan dan dunia profesional di masa depan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya komunikasi efektif dalam kepemimpinan serta kontribusi organisasi mahasiswa dalam pengembangan berbagai kecerdasan, termasuk kecerdasan interpersonal dan intrapersonal.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. J. Sirait dan C. Siahaan, "Peran Organisasi dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa," *Action Res. Lit.*, vol. 4, no. 2, pp. 32–37, 2020.
- [2] R. P. Tuala, Septuri, dan A. Fradito, "Strategi Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus di UIN Raden Intan Lampung," *Al-Idarah J. Kependidikan Islam*, vol. 11, no. 2, pp. 237–247, 2021, doi: <https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i2.10085>.
- [3] J. Kim and L. Holyoke, "The Contribution of Collegiate Activity Experiences on Student Leadership Development," *J. High. Educ. Policy Leadersh. Stud.*, vol. 3, no. 4, pp. 66–81, Dec. 2022, doi: 10.52547/johepal.3.4.66.
- [4] J. M. Zeeman, A. A. Bush, W. C. Cox, K. Buhlinger, and J. E. McLaughlin, "Identifying and Mapping Skill

- Development Opportunities Through Pharmacy Student Organization Involvement,” *Am. J. Pharm. Educ.*, vol. 83, no. 4, May 2019, doi: 10.5688/ajpe6950.
- [5] A. D. Pertiwi, R. N. Septian, R. Ashifa, dan P. Prihantini, “Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital,” *Aulad J. Early Child.*, vol. 4, no. 3, pp. 107–115, Nov. 2021, doi: 10.31004/aulad.v4i3.202.
- [6] Z. A. Syauqii, E. S. Kafi, I. Mardiyah, S. A. Rahmadzikra, dan S. Supriyono, “Membangun Mahasiswa yang Memiliki Jiwa Demokratis dan Berpikir Kritis,” *IJEDR Indones. J. Educ. Dev. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 219–224, Jan. 2024, doi: 10.57235/ijedr.v2i1.1725.
- [7] A. Rahmawati, “Peranan Organisasi Kemahasiswaan sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa dalam Meningkatkan Partisipasi Politik,” *Cive J. Penelit. Pendidik. Pancasila Dan Kewarganegaraan*, vol. 2, no. 6, Art. no. 6, Jun. 2022, doi: 10.56393/decive.v2i6.1671.
- [8] K. Buckley, *et al.*, “Enhancing the Emotional Intelligence of Student Leaders Within an Accelerated Pharmacy Program,” *Am. J. Pharm. Educ.*, vol. 84, no. 11, Nov. 2020, doi: 10.5688/ajpe8056.
- [9] M. Munadi and Khuriyah, “The Extracurricular Activities and Student Development of Secondary School: Learning from Indonesia,” *Int. J. Educ. Pract.*, vol. 11, no. 1, Art. no. 1, Jan. 2023, doi: 10.18488/61.v11i1.3245.
- [10] Y. Hidayah dan Y. F. Ali, “Memahami Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kontekstual,” *J. Pendidik. Teori Dan Prakt.*, vol. 5, no. 2, pp. 40–49, Sep. 2020, doi: 10.26740/jp.v5n2.p40-49.
- [11] R. Mansor dan M. I. Mohd Hamzah, “Kepimpinan Berkualiti: Perspektif mengenai Kompetensi yang Diperlukan untuk Memimpin dengan Berkesan,” *J. Pengur.*, vol. 45, pp. 143–154, 2015, doi: 10.17576/pengurusan-2015-45-13.
- [12] A. Q. Permata, K. Lubis, and R. Ginting, “Komunikasi Organisasi dalam Manajemen Konflik,” *Komunika J. Ilmu Komun.*, vol. 17, no. 1, pp. 1–9, 2021, doi: <https://doi.org/10.32734/komunika.v17i1.6805>.
- [13] T. Ismawanto, “Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Kompetensi terhadap Kinerja Organisasi Kesiswaan,” *JSHP J. Sos. Hum. Dan Pendidik.*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Jan. 2018, doi: 10.32487/jsHP.v2i1.287.
- [14] R. Mustamu, “Menjadi Pembicara Publik Andal: Fenomena Public Speaker, Antara Kebutuhan dan Tren.” Accessed: Oct. 11, 2024. [Online]. Available: <https://www.semanticscholar.org/paper/Menjadi-Pembicara-Publik-Andal%3A-Fenomena-Public-dan-Mustamu/6fb7fea96da3ddcee56f343f509fe164aa9e6c8d>
- [15] C. Damanix, “Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sukamaju Kota Tasikmalaya Melalui Penggunaan Media Gambar,” *J. Wahana Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 27–42, Feb. 2021, doi: 10.25157/wa.v8i1.4601.
- [16] M. A. Adriansyah, A. Purnawarman, M. Uyun, D. S. Windharti, H. G. Febrianur, and M. Muhliansyah, “Transformasi dalam Organisasi: Membangun Pembicara yang Berani dan Berpengaruh Melalui Pelatihan Public Speaking,” *PLAKAT J. Pelayanan Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 2, p. 249, Nov. 2023, doi: 10.30872/plakat.v5i2.13228.
- [17] Wahyuddin, Maharida, dan A. Rijal, “Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa,” *ABDIMASKU J. Pengabd. Masy.*, vol. 7, no. 1, p. 35, Jan. 2024, doi: 10.62411/ja.v7i1.1925.
- [18] S. Worker, R. Nayak, Y. Meng, and N. Marshall-Wheeler, “UC 4-H Programs Bolster Youths’ Public Speaking Confidence,” *Calif. Agric.*, vol. 77, no. 1, pp. 30–35, Apr. 2023, doi: 10.3733/ca.2023a0003.

- [19] E. D. Ariyani dan D. Hadiani, "Keterampilan Komunikasi Interpersonal antar Mahasiswa dan Hubungannya dengan Capaian Prestasi Akademik," *JSHP J. Sos. Hum. Dan Pendidik.*, vol. 4, no. 2, Art. no. 2, Aug. 2020, doi: 10.32487/jshp.v4i2.849.
- [20] I. D. D. Ramos and T. S. Thorkelson, "Speech Delivery: Factors Influencing Students' Perceptions versus Reality in South Korea," *Mextesol J.*, vol. 46, no. 3, pp. 1–15, Aug. 2022, doi: 10.61871/mj.v46n3-1.
- [21] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 6th ed. California: SAGE Publications, Inc., 2023. [Online]. Available: <https://lcn.loc.gov/2022032270>
- [22] A. J. Bingham, "From Data Management to Actionable Findings: a Five-Phase Process of Qualitative Data Analysis," *Int. J. Qual. Methods*, vol. 22, pp. 1–11, Oct. 2023, doi: 10.1177/16094069231183620.
- [23] S. Muharam, R. B. Sumarsono, and A. Timan, "Building School and Community Collaboration in Realizing Competitive Vocational High School Graduates," *J. Res. Instr.*, vol. 6, no. 1, pp. 59–77, Jan. 2026, doi: 10.30862/jri.v6i1.964.
- [24] S. Muharam and R. B. Sumarsono, "Analisis Metode Make Learning Fun Mahasiswa Kampus Mengajar dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," *SAP Susunan Artik. Pendidik.*, vol. 9, no. 3, pp. 373–384, Apr. 2025, doi: 10.30998/sap.v9i3.25846.
- [25] S. Muharam, R. B. Sumarsono, dan A. Timan, "Pelaksanaan Forum Wali Murid dalam Kolaborasi Sekolah dengan Masyarakat," *SAP Susunan Artik. Pendidik.*, vol. 10, no. 2, pp. 177–190, Dec. 2025, doi: 10.30998/sap.v10i2.352.
- [26] Wahyuddin dan M. Ismayanti, "Persepsi Guru Mengenai Guru Ideal," *J. NALAR Pendidik.*, vol. 8, no. 2, p. 104, Dec. 2020, doi: 10.26858/jnp.v8i2.15258.
- [27] F. A. Yahya dan F. Diantoro, "Pengembangan Kemampuan Multiple Intelligences Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam melalui Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus," *Muslim Herit.*, vol. 8, no. 2, pp. 233–243, Dec. 2023, doi: 10.21154/muslimheritage.v8i2.7293.
- [28] L. N. L. Muchlis dan W. E. Pujiyanto, "Efektivitas Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Berbicara di Depan Umum," *J. Sci. Educ. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 13–17, Jan. 2024, doi: 10.62759/jser.v3i1.56.
- [29] L. N. L. Muchlis dan W. E. Pujiyanto, "Efektivitas Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Berbicara di Depan Umum," *J. Sci. Educ. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 13–17, Jan. 2024, doi: 10.62759/jser.v3i1.56.
- [30] F. Firdaus, *et al.*, "Pelatihan Public Speaking Pada Ormawa Stie Anindyaguna dalam Menunjang Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusantara.*, vol. 5, no. 1, pp. 731–736, Feb. 2024, doi: 10.55338/jpkmn.v5i1.2808.
- [31] U. Syahdiyah, U. N. Kholifah, dan M. A. Hayuningtyas, "Kepercayaan Diri dan Kemampuan Public Speaking pada Mahasiswa," *Spirit. Heal. J. Tasawuf Dan Psikoterapi*, vol. 2, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2021, doi: 10.19109/sh.v2i1.10691.
- [32] S. Novieyana, M. Diaz, and A. F. Larasati, "Pengaruh Keterampilan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa," *J. Perspekt. Adm. DAN BISNIS*, vol. 2, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2021, doi: 10.38062/jpab.v2i2.21.
- [33] M. Polumulo, M. Rahim, and S. N. Botutihe, "Percaya Diri dan Hubungannya dengan Kemampuan Komunikasi Interpesonal Siswa," *Stud. J. Guid. Couns.*, vol. 2, no. 2, Art. no. 2, May 2023, doi: 10.37411/sjgc.v2i2.1865.
- [34] E. A. Pribadi dan R. Erdiansyah, "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Harga Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Remaja di Jakarta," *Koneksi*, vol. 3, no. 2, Art. no. 2, 2019, doi: 10.24912/kn.v3i2.6454.
- [35] S. Septia, M. S. Sumantri, dan U. Hasanah, "Hubungan Kepercayaan Diri

- dengan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *EduStream J. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 2, pp. 152–159, 2021, doi: 10.26740/eds.v5n2.p152-159.
- [36] N. A. Azhari, Y. H. Pratama, M. S. Adli, R. Jumri, P. Pahrizal, dan S. Sepika, “Upaya Peningkatan Kemampuan Publik Speaking Guna Mengembangkan Kepercayaan Diri bagi Siswa Sd Muhammadiyah Bengkulu,” *J. Ilm. Mhs. Kuliah Kerja Nyata JIMAKUKERTA*, vol. 2, no. 3, pp. 490–494, Dec. 2022, doi: 10.36085/jimakukerta.v2i3.4224.
- [37] A. Mulyana, F. Hamid, S. Mansur, dan S. Susilawati, “Kepemimpinan efektif melalui kompetensi komunikasi di Media Nusantara Citra Group,” *J. Kaji. Komun.*, vol. 7, no. 2, p. 184, Dec. 2019, doi: 10.24198/jkk.v7i2.23853.
- [38] V. Sardila dan A. Arini, “Alternatif Peningkatan Kreativitas Retorika Mahasiswa Melalui Model Simulasi Pada Media Penyiaran,” *J. Dakwah Risal.*, vol. 29, no. 1, Art. no. 1, Jun. 2018, doi: 10.24014/jdr.v29i1.5890.
- [39] V. Viviana dan R. Loisa, “Daya Tarik Komunikasi Persuasif Leaders dalam Proses Pembinaan Tenaga Pemasar Pada Hope Agency Prudential,” *Prologia*, vol. 7, no. 2, pp. 456–465, Oct. 2023, doi: 10.24912/pr.v7i2.21362.
- [40] N. Natoil and Z. Zulkifli, “Peningkatan Kinerja Berbasis Pada Kualitas Komunikasi, Kepercayaan Dan Kerjasama Tim,” *J. Cap. Kebijak. Ekon. Manaj. Dan Akunt.*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Jun. 2020, doi: 10.33747/capital.v2i1.31.